



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BAHASA
INDONESIA KELAS XII SMA RK DELI MURNI BANDAR
BARU**

Rantika Alycia Putri ¹, Achmad Yuhdi ²
Universitas Negeri Medan
Email: putrirantikaalycia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melihat efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA RK Deli Murni Bandar Baru dalam pembelajaran daring dengan sampel siswa kelas XII tahun 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Alasan penelitian ini dilakukan karena pembelajaran daring merupakan hal baru bagi sekolah di pinggiran kota. Sumber data utama dalam penelitian ini data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik survei melalui wawancara, observasi lapangan, dan angket dari subjek penelitian. Hasil penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dalam pembelajaran daring dapat terlaksana dengan efektif karena guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, siswa dan guru ingin kembali melangsungkan pembelajaran tatap muka karena lebih tepat digunakan, dilihat dari situasi dan kondisi peserta didik dan sekolah.

Kata-kata kunci: Efektivitas Pembelajaran, Bahasa Indonesia,

Abstract

The purpose of this study was to see the effectiveness of Indonesian language learning at SMA RK Deli Murni Bandar Baru in online learning with a sample of class XII students 2020/2021. This research is a descriptive study. The reason this research was conducted is because online learning is new to suburban schools. The main data sources in this study are primary data and secondary data with data collection techniques used survey techniques through interviews, field observations, and questionnaires from

research subjects. The results of research in class XII Indonesian learning in online learning can be carried out effectively because teachers and students can achieve learning objectives. However, students and teachers want to continue face-to-face learning because it is more appropriate to use it in terms of the situations and conditions of students and schools.

Keywords: Learning Effectiveness, Indonesian, Online

PENDAHULUAN

Generasi impian bangsa Indonesia adalah generasi sukses yang berkarakter, cerdas dan cinta tanah air. Leluhur bangsa Indonesia sejak dulu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sejak tahun 1945. Tujuan itu telah disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar negara Indonesia. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendidikan. Tujuan tersebut juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu tujuan akhir penyelenggaraan pendidikan pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan bukan hanya berfokus pada pengajaran saja akan tetapi pendidikan mencakup segala aspek, yaitu memberikan Ilmu, memberikan nilai dan membentuk kepribadian peserta didik (Nurkholis, 2013:25).

Pendidikan adalah sarana untuk mendewasakan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan minat, potensi, bakat, dan keterampilan sehingga penting dalam pendidikan untuk memberikan pemahaman yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di Indonesia terdapat dua lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal. Lembaga formal adalah pendidikan disekolah sedangkan lembaga nonformal pendidikan diluar dari sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, sangat penting membentuk proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Untuk menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas maka harus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi informasi yang semakin berkembang dalam setiap bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Perkembangan tersebut mengharuskan terjadi perubahan konsep pendidikan konsep berpikir pada para pembentuk pendidikan dan proses pembelajaran.

Perkembangan zaman dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa banyak perubahan bagi pendidikan Indonesia dan pada tahun 2020 muncul satu permasalahan yang menyebabkan terjadinya perubahan yang lebih besar, yaitu penyebaran wabah virus korona (*corona virus disaese*) atau sering disebut Covid-19 yang berkembang menjadi pandemi. Ancaman serius Covid-19 muncul pertama kali pada Desember 2019 dari kota Wuhan, Cina. Wabah Covid-19 sudah melanda 215 negara di seluruh belahan dunia. Kasus Covid-19 di Indonesia ditemukan tanggal 2 Maret

2019, yaitu dua warga negara Indonesia yang dikonfirmasi tertular dari warga negara Jepang dalam pergaulannya.

Kondisi pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, World Health Organization (WHO) yang merupakan organisasi kesehatan internasional mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi yang mengharuskan seluruh negara untuk melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkan dengan menerapkan kebijakan menjaga jarak atau *social distancing*. Negara-negara di dunia telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) untuk membatasi interaksi masyarakat agar tidak tertular virus dari individu atau kelompok tertular tapi belum dinyatakan terkena virus (Darmalaksana, 2020).

Pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi bidang ekonomi, sosial dan politik saja, tetapi juga terindikasi pada bidang pendidikan sehingga mengharuskan terjadinya perubahan agar dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti prose kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Hal tersebut dilakukan untuk tetap memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* untuk menghubungkan siswa dan guru dalam pembelajaran daring. Program tersebut dikenal dengan nama pembelajaran daring (*E-learning* atau *online learning*) merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa dan guru (Isman, 2016:587). Dengan berlakunya surat edaran Mendikbud tersebut diyakini sebagai upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia walaupun di tengah pandemi Covid-19 sehingga dapat mencegah penyebaran virus Covid-19 yang diterapkan di seluruh jenjang pendidikan Indonesia.

Perubahan sistem pembelajaran menyebabkan dampak besar di bidang pendidikan sehingga mendapat respon negatif dari pihak yang kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut karena pembelajaran daring dianggap sebagai tantangan baru bagi siswa, tenaga pendidik, dan orang tua yang mengharuskan mereka menguasai media online untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar serta mampu berkreasi agar mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal (Mantra, 2020). Sekolah di daerah yang cukup jauh dari pusat kota merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan guru dan siswa yang belum fasih menggunakan teknologi internet dan perangkat komputer. Oleh karena itu, keefektifan pembelajaran daring di sekolah seperti itu perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Keefektifan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa saja akan tetapi dilihat dari bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan.

Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran guru terkait strategi, metode, dan cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring,

khususnya guru Bahasa Indonesia satu-satunya sekolah menengah atas (SMA) swasta di Kecamatan Sibolangit, Deli Serdang, Sumatera Utara, yaitu SMA RK Deli Murni Bandar Baru. Sekolah ini sudah terakreditasi A. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 dan melaksanakan pembelajaran daring sesuai kebijakan pemerintah tahun 2020. Berdasarkan data empiris, sekolah ini memiliki siswa yang terbilang cukup banyak di wilayah tersebut tepatnya di Desa Bandar Baru bahkan di tahun ajaran baru 2020/2021 dalam kondisi pandemi. Siswa di sekolah ini tidak hanya berasal dari kecamatan Sibolangit saja, tetapi juga datang dari luar daerah sekitar. Data lapangan menunjukkan terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SMA RK Deli Murni dengan sekolah lain di kecamatan Sibolangit dan masih berfokus pada pengetahuan, sikap, dan pengembangan keterampilan siswa agar lulus sebagai generasi sukses, cerdas dan berkarakter untuk bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA RK Deli Murni Bandar Baru dalam pembelajaran daring dengan sampel siswa kelas XII tahun 2020/2021.

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa menggunakan media pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung (Rusman, 2014:134). Pembelajaran memiliki pengertian bahwa peserta didik harus belajar bukan diajarkan yang dituntut aktif mencari, menentukan, menganalisis, merumuskan dan memecahkan masalah serta menyimpulkan solusi permasalahan. Dengan kata lain, pembelajaran akan membentuk siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Husnah, Pantiwati, Restian & Sumarsono (2016:6) mengemukakan beberapa ciri-ciri belajar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar berbeda dengan kematangan, hal ini berarti dalam proses kematangan seorang anak harus dilakukan proses belajar.
2. Belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental sehingga dapat dilihat perubahan tingkah laku merupakan akibat dari belajar.
3. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya relative tetap sehingga menimbulkan perubahan sering berjalan waktu akibat belajar.

Sama halnya dengan belajar, menurut Nurochim (2013: 18), pembelajaran juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
3. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.
4. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan terkontrol, baik isinya, waktu, proses dan hasil pembelajaran tersebut.

Terdapat tiga variabel pembelajaran menurut REigeluth (dalam Makki & Aflah 2019:7), yaitu variabel kondisi pembelajaran menjadi awal dari strategi pembelajaran untuk mencapai hasil akhir, variabel metode pembelajaran dalam penyampaian dan pengelolaan pembelajaran, dan

variabel hasil belajar mengarah pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan paparan di atas, dalam pembelajaran haruslah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sungguh dan benar terjadi agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang berkualitas dan efektif.

Efektif merupakan ukuran untuk tujuan atau target yang telah tercapai sesuai yang telah ditentukan sebelumnya (Kusumah, 2020:10-11). Lalu, efektivitas adalah tolak ukur seberapa baik kegiatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan terkait waktu, biaya, dan mutu pencapaian (Masruri, 2014:11). Kemudian, efektivitas pembelajaran merupakan ukuran untuk keberhasilan dari suatu proses interaksi dalam pembelajaran, baik di antara siswa maupun dengan guru dalam ranah edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015:17).

Sementara menurut Sani (2015:41), pembelajaran yang efektif berkaitan erat dengan tugas guru, kondisi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang efektif. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar pembelajaran efektif terwujud, yaitu persiapan mengajar guru yang sistematis, proses pembelajaran yang berkualitas, waktu pembelajaran efektif, motivasi belajar guru dan siswa, dan hubungan interaktif guru dan siswa yang baik (Susanto, 2016:54-55). Jadi, dapat disimpulkan efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses belajar mengajar di antara siswa dan guru dalam pembelajaran berkualitas melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam kelas, terutama dalam pembelajaran daring saat ini.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dalam pelaksanaannya (Isman, 2016:587). Menurut Syarifudin (2020:311), untuk saat ini pembelajaran daring adalah solusi dalam keadaan *social distancing* saat ini. Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *online* yang mengedepankan ininteraksi dan pemberian informasi untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan meningkatkan kualitas belajar. Pada umumnya pembelajaran daring bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang massif dan terbuka sebagai sarana mencapai target (Bilfaqih, 2015:4). Berikut ini beberapa manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih (2015:4).

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Mengurangi biaya penyelenggaraan pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Manfaat pembelajaran daring diatas juga memiliki kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Pangondian (2019:57), ada beberapa kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring.

1. Umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh lambat.
2. Persiapan peserta didik dan guru memerlukan waktu lebih lama.
3. Terdapat beberapa orang yang merasa kurang nyaman.

4. Ada kemungkinan muncul sikap bosan, bingung dan cemas karena kesulitan penggunaan.

Pembelajaran daring yang telah ditentukan oleh Kemendikbud dalam Surat Edaran Resmi No. 4 Tahun 2020 tentang batas-batas dalam pelaksanaan pembelajaran daring dijabarkan sebagai berikut.

1. Siswa tidak dibebani dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh indikator capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Pembelajaran yang disampaikan memberikan pelajaran yang bermakna bagi siswa.
3. Belajar dari rumah difokuskan untuk keterampilan hidup dalam lingkungan pandemi Covid-19.
4. Tugas dan aktivitas pembelajaran diselaraskan dengan minat dan kondisi lingkungan siswa dan fasilitas belajar di rumah.
5. Umpan balik belajar bersifat kualitatif dan berguna bagi siswa dan guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung melainkan menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh untuk tetap memenuhi standar pendidikan yang telah direncanakan dan berjalan dengan efektif.

Dalam pembelajaran daring, terdapat media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran guna memperoleh hasil yang efektif. Media yang digunakan oleh guru dan siswa harus mengacu pada prinsip yang ditentukan oleh pemerintah sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dilansir dari laman resmi Kemendikbud RI terdiri dari 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar di rumah, yaitu *Google For Education*, *Quipper School*, *Icando*, *IndonesiAx*, *Zenius*, *Cisco Webex*, *Microsoft Office*, Sekolahmu, Rumah Belajar, Kelas Pintar, Ruang Guru, Meja Kita.

Pembelajaran daring diberlakukan untuk setiap bidang ilmu dalam pembelajaran di sekolah tidak terkecuali pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar untuk membimbing dan membantu siswa belajar dan bahasa merupakan alat komunikasi untuk meningkatkan kemampuan sosial dan intelektual.

Oleh karena itu, pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar ilmu komunikasi. Merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 Tahun 2006 maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara dan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk baik secara lisan maupun tulisan dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik analisis deskriptif. Darmawan (2014:217) menyampaikan bahwa metode deskriptif

adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-ha yang sedang terjadi di lapangan. Lalu Moleong (2014:6) penelitian deskriptif digunakan untuk dapat memahami tindakan-tindakan subjek dan objek yang diamati dengan wawancara, observasi langsung, kuisioner dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA RK Deli Murni Bandar Baru tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 4 kelas, 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Sumber data utama dalam penelitian ini data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik survey melalui wawancara, observasi lapangan, dan angket dari subjek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman melalui beberapa proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

ISI DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 yang telah direvisi dan disesuaikan dengan keadaan lapangan. Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah salah satu bidang studi yang mengalami perubahan cukup besar jika dibandingkan kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP tahun 2006. Dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia bertujuan mengedepankan keterampilan berbahasa dan bersastra peserta didik sehingga dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia adalah sarana meningkatkan kemampuan dan keterampilan menalar peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks adalah ungkapan pikiran seseorang yang memiliki konteks dan situasi tertentu dalam teks tersebut. Teks yang dimaksudkan adalah teks tulisan atau teks lisan yang digunakan atau diciptakan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks merupakan sarana pembentuk pikiran, melalui teks Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi penghelela dan pengintegrasikan dengan ilmu lain atau bidang studi lain.

Dalam penyampaiannya tidak hanya menyampaikan materi dengan baik tetapi juga harus memperhatikan makna dan pilihan kata (diksi) yang tepat, benar dan menarik. Dengan teks peserta didik dididik sesuai perkembangan nalar dan mental siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. Teks memiliki banyak jenis sesuai dengan tujuan penulisannya dan fungsi yang digunakan. Terdapat teks bertujuan untuk menggambarkan, membujuk, menjelaskan, mengutarakan pendapat, hiburan, atau perintah. Perbedaan fungsi sosial pada setiap jenis teks memudahkan pembaca mengetahui isi dan maksud penulisan teks.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dipenuhi oleh teks sehingga peserta didik bosan akan materi yang hampir mirip dalam pembelajaran. Materi tersebut hanya dibedakan oleh jenis teks yang dipelajari sehingga membuat jenuh pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Akibat kejenuhan tersebut, maka pembelajaran diajarkan mengeksplorasi dan mengembangkan bahan ajar yang diperoleh dari berbagai sumber tidak hanya dari pendidik (guru) tetapi juga bisa dari lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran teks perlu

diimbangi dengan penerapan konsep dan pengimplementasiannya dalam keseharian peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dan globalisasi serta kemajuan teknologi.

Perubahan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) telah diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia walaupun masih ada sekolah yang tidak mampu menjalankan pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran daring. Salah satu SMA yang menerapkan pembelajaran daring telah disebutkan peneliti pada pendahuluan, yaitu SMA RK Deli Murni yang terletak di Desa Bandar Baru, Sibolangit, Deli Serdang Sumatera Utara. SMA ini cukup jauh dari pusat kota Medan. Namun, sekolah ini tetap mengusahakan menerapkan pembelajaran daring dengan maksimal dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Dari hasil angket siswa kelas XII SMA RK Deli Murni tahun ajaran 2021/2021 diperoleh hasil berikut.

- 1) Hasil angket menunjukkan 100% siswa menyatakan mengikuti pembelajaran daring di sekolah.
- 2) Dasi pertanyaan angket menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami kendala dalam pembelajaran daring di sekoah.
- 3) Seluruh siswa menyatakan guru menjelaskan kompetensi dasar di kedua kelas.
- 4) Seluruh siswa menyatakan bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam kelas.
- 5) Dari hasil angket 75% siswa menyatakan guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran daring.
- 6) Seluruh siswa menerima evaluasi rutin dari guru dalam pembelajaran daring.
- 7) Seluruh siswa menyatakan guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran daring.
- 8) Dari seluruh siswa hanya 35% yang ingin melanjutkan pembelajaran daring.
- 9) Dari hasil angket Sebanyak 80% siswa ingin kembali belajar disekolah seperti biasa.
- 10) Hanya 30% yang menyatakan pembelajran daring yang mereka laksanakan berjalan dengan efektif.

Dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia kelas XII tahun ajaran 2020/2021 Ebenezer Limbeng diperoleh data berikut.

- 1) Menurut pendidik, kebijakan pembelajaran daring bagus untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 tetapi banyak kesulitan untuk sekolah kampung seperti sekolah ini.
- 2) Dalam pembelajaran daring saat ini guru sudah dapat mengajar dengan baik tetapi terkadang siswa sulit memahaminya.
- 3) Guru mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran daring. Kesulitan utama adalah jaringan dan penggunaan aplikasi belajar. Hal ini karena sekolah berada di kampung dan siswa juga tinggal di kampung. Jadi, sulit untuk mengajar dengan baik.

- 4) Siswa sering kali mengeluh sulitnya belajar daring karena jaringan yang sulit dan tugas yang banyak. Padahal, guru hanya menyesuaikannya dengan kurikulum.
- 5) Dalam mengajar pastinya selalu ada RPP. Namun, dalam situasi saat ini RPP disesuaikan dengan ketentuan kurikulum belajar daring dan waktunya serta bentuk penugasaannya.
- 6) Belajar daring yang sering kami lakukan menggunakan aplikasi *whatsapp* atau *zoom*. Dalam ruang chat grup *whatsapp* biasanya guru akan menginstruksikan agar melakukan absensi lalu akan disampaikan pelajaran pada hari itu. Kemudian akan berlanjut ke *zoom meeting* jika ada presentasi siswa atau guru menjelaskan secara langsung.
- 7) Evaluasi biasanya diberikan pada akhir jam pelajaran yang akan dikumpulkan paling lambat pukul 24.00 WIB di website yang telah ditentukan. Lalu akan nanti dinilai. Dalam pembelajaran daring terkadang guru tidak menggunakan media.
- 8) Alat peraga jarang guru gunakan apalagi dalam kelas daring hanya materi tertentu. Biasanya guru menugaskan siswa untuk memperagakan, contohnya membaca puisi, berpidato, membaca berita, atau membuat video kreatif terkait materi teks.
- 9) Mungkin siswa tidak akan tertib saat bertanya tentang tugas, seperti jenis tugas, bagaimana pengerjaannya, dan kapan dikumpul. Untuk mengatasi itu, guru akan menerangkan tugas serinci mungkin agar langsung dipahami.
- 10) Dalam belajar daring, agar siswa aktif guru sering melakukan kuis, baik di grup *chat whatsapp* maupun di *zoom meeting* yang akan dijawab langsung oleh masing-masing siswa dan ada waktunya.
- 11) Dalam pelajaran, baik daring atau tatap muka, validitas dan relevansi harus dipertimbangkan agar siswa dapat menerima materi dengan cepat dan mudah dipahami.
- 12) Dalam kelas daring guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan membuat contoh mereka sebagai tokoh atau pelakunya. Untuk materi yang dapat diperagakan guru menugaskan untuk membuat video sekreatif mungkin. Untuk tugas menulis, siswa akan menulis teks sesuai materi seperti teks berita, argumentasi, dan lainnya.
- 13) Dalam mengajar daring guru biasanya menggunakan sumber buku, baik buku cetak maupun buku *online*. Guru juga melihat berita melalui media sosial untuk membagikannya kepada siswa jika termasuk dalam materi pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai orang asing atau pengamat luar dapat dilihat sekolah SMA RK Deli Murni bahwa berusaha agar peserta didik tetap mendapat pendidikan yang sempurna walaupun tidak ada yang sempurna selain sang pencipta. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran, guru dan siswa akan disiplin dalam absensi, yaitu lima menit setelah jam masuk atau jam peralihan kelas.

Dalam penugasan, guru memberikan tugas sesuai materi pembelajaran yang dapat dikerjakan secara individu, seperti tugas tertulis, kerajinan, praktik video, atau menghasilkan produk pembelajaran. Sekolah juga membuka jadwal kunjungan sekolah bagi peserta didik untuk mengumpulkan tugas dalam bentuk nyata atau bentuk aslinya, baik buku, kerajinan maupun video pembelajaran dalam *softcopy* dan *hardcopy*. Kunjungan ke sekolah dapat dimanfaatkan siswa untuk bertanya kepada guru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara, angket, dan observasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia kelas XII SMA RK Deli Murni Bandar Baru, peneliti menemukan beberapa hal pembahasan berikut ini.

1. Efektivitas pembelajaran daring Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS di SMA RK Deli Murni Bandar Baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa dan guru di SMA RK Deli Murni Bandar Baru, ditemukan data bahwa pembelajaran daring bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas XII terlaksana dengan efektif sesuai tujuan pembelajaran. Dilihat dari angket siswa bahwa hanya 35% yang ingin melanjutkan pembelajaran daring sedangkan 60% siswa ingin kembali sekolah agar tidak belajar daring. Ada selisih 5% siswa yang ingin melanjutkan pembelajaran daring. Namun, mereka juga ingin kembali belajar di sekolah seperti semula.

Dapat disimpulkan bahwa siswa memang ingin kembali belajar di sekolah seperti dahulu sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan efektif karena guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, siswa dan guru ingin kembali melangsungkan pembelajaran tatap muka karena lebih tepat digunakan dilihat dari situasi dan kondisi peserta didik dan sekolah.

2. Hambatan yang diterima guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XII IPS di SMA RK Deli Murni Bandar Baru

Hambatan merupakan seluruh atau sebagian usaha yang dilakukan bertujuan untuk melemahkan dan menghalangi tujuan rencana suatu pihak dalam pelaksanaannya. Hambatan memberikan dampak buruk karena dapat memperlambat atau menghentikan jalannya rencana yang telah disusun dengan baik. Hasil akhir suatu usaha tidak akan baik jika hambatan tidak diatasi sesegera.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Guru dan siswa mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan, yaitu:

- 1) kesulitan jaringan karena tinggal di daerah perkampungan,
- 2) kesulitan menggunakan teknologi pada saat ini,
- 3) kesulitan mengakses aplikasi belajar daring/*online*,
- 4) sulitnya mengikuti tuntutan kurikulum dalam pembelajaran daring,
- 5) penggunaan media pembelajaran yang harus disesuaikan media belajar daring,

- 6) penggunaan alat peraga sulit sehingga siswa sulit memahami materi,
- 7) sumber belajar yang terbatas karena *lockdown*,
- 8) siswa sulit memahami pembelajaran,
- 9) sulit mengembangkan media dan bahan ajar,
- 10) kurang kondusifnya pembelajaran daring.

Hambatan-hambatan tersebut kemudian menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Tantangan tersebut mempengaruhi minat belajar dan motivasi siswa untuk terus belajar. Guru juga mengalami kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hambatan tersebut dirasakan secara langsung atau tidak langsung oleh guru dan siswa.

3. Upaya guru Bahasa Indonesia meningkatkan efektivitas pembelajaran daring siswa kelas XII IPS di SMA RK Deli Murni Bandar Baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mencoba untuk mengembangkan materi, media dan alat peraga belajar yang lebih menarik. Peneliti menyadari bahwa sulit bagi siswa untuk tetap semangat dan fokus dalam pembelajaran daring. Namun, guru tetap semangat untuk membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, maka perbaikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan beberapa perubahan, yaitu

- 1) Dalam pembelajaran daring guru harus meningkatkan kreativitas untuk menggunakan metode, media, dan bahan ajar yang lebih menarik agar belajar mengajar dapat terlaksana baik.
- 2) Dalam pertemuan tatap muka seminggu sekali atau dua minggu sekali guru dapat melakukan komunikasi untuk tetap menjaga hubungan baik dengan peserta didik dan mengetahui perkembangan peserta didik dalam keseharian dan belajar mereka.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh atau sering disebut pembelajaran daring/online merupakan sistem pembelajaran yang tidak bertatap muka langsung. Namun, menggunakan alat, media, dan bahan ajar yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Faktor yang mempengaruhi terlaksananya efektivitas suatu pembelajaran adalah faktor guru, siswa, materi pembelajaran, media, metode, maupun model pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang efektif bukanlah usaha mudah terlebih dalam situasi dan kondisi yang tidak mendukung sehingga usaha terbentuk kenyataan lapangan akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa dan guru di SMA RK Deli Murni Bandar Baru, ditemukan data bahwa pembelajaran daring bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas XII terlaksana dengan efektif sesuai tujuan pembelajaran. Dilihat dari angket siswa bahwa hanya 35% yang ingin melanjutkan pembelajaran daring sedangkan ada 80%

siswa yang ingin kembali sekolah agar tidak belajar daring. Guru dan siswa menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama kesulitan jaringan karena tinggal dikampung, sulit menggunakan teknologi, dan sulit menggunakan aplikasi belajar online, baik guru maupun siswa. Guru menyadari bahwa sulit bagi siswa untuk tetap semangat dan fokus dalam pembelajaran daring. Namun, guru tetap semangat untuk membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ini.

REFERENSI

Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.

Depdiknas.2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, & Puji Sumarsono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Isman, Mhd. 2016. "Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)". *The Progressive and Fun Education*. Seminar. 1(1): 86.

Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020*. Jakarta: Depdiknas.

Makki, M. Ismail, Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*. 1(1): 131.

Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*.4(2):30-36.

Pangondian, Roman A. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Saintek)*. 57.

Purwanto dkk. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *Journal of Education, Psychology, and*

Counselling. 2(1).

Rochmawati, Sukma. 2020. Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Avitation English Melalui ELearning. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sofyana & Abdul. 2019. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun." Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. 8(1): 81-86.

Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syarifudin, Albitar S. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1(1): 31-33.